

**VISUALISASI BENTUK TULISAN NASKAH
TANJUNG TANAH DALAM PERHIASAN GELANG**



JURNAL PENCIPTAAN KARYA

Oleh:

Saqat Al Afgani Panai

NIM: 1712003022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2022

**VISUALISASI BENTUK TULISAN NASKAH
TANJUNG TANAH DALAM PERHIASAN GELANG**



JURNAL PENCIPTAAN KARYA

Oleh:

Saqat Al Afgani Panai

NIM: 1712003022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

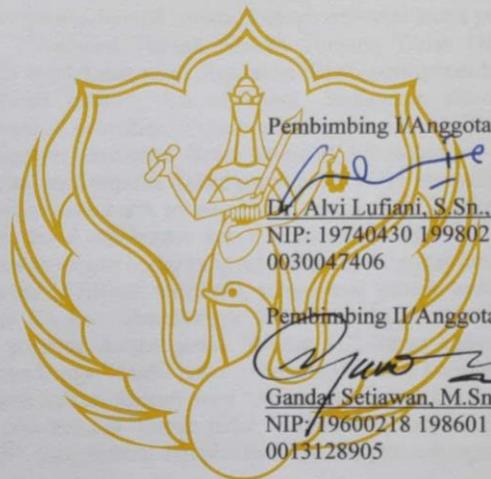
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2022

Tugas Akhir Kriya berjudul:

**VISUALISASI BENTUK TULISAN NASKAH TANJUNG TANAH
DALAM PERHIASAN GELANG** diajukan oleh Saqat Al Afgani Panai, NIM
1712003022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggung
jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/Anggota

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP: 19740430 199802 2 006/ NIDN
0030047406

Pembimbing II/Anggota

Gandar Setiawan, M.Sn.

NIP: 19600218 198601 2 001/ NIDN
0013128905

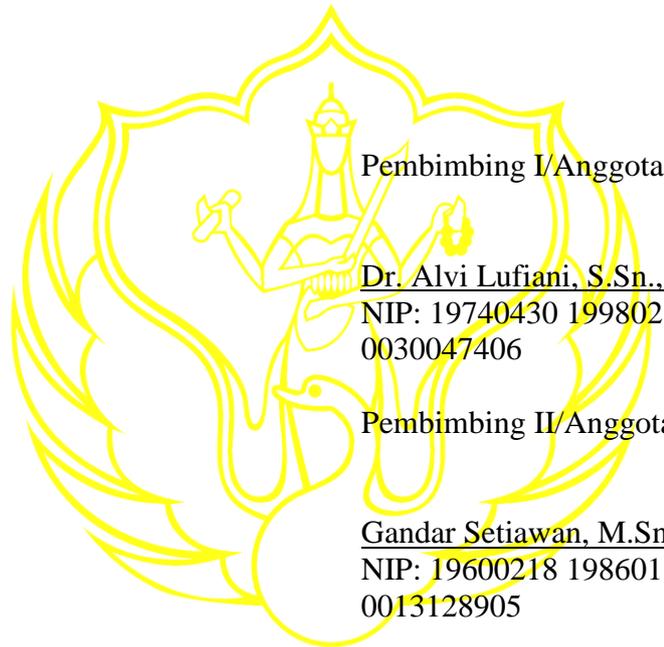
Ketua Jurusan/Program Studi
S1 Kriya/Ketua/Anggota

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP: 19740430 199802 2 006/ NIDN 0030047406

Tugas Akhir Kriya berjudul:

VISUALISASI BENTUK TULISAN NASKAH TANJUNG TANAH DALAM PERHIASAN GELANG diajukan oleh Saqat Al Afgani Panai, NIM 1712003022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/Anggota

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP: 19740430 199802 2 006/ NIDN
0030047406

Pembimbing II/Anggota

Gandar Setiawan, M.Sn.

NIP: 19600218 198601 2 001/ NIDN
0013128905

Ketua Jurusan/Program Studi
S1 Kriya/Ketua/Anggota

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP: 19740430 199802 2 006/ NIDN 0030047406

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

VISUALISASI BENTUK TULISAN NASKAH TANJUNG TANAH DALAM PERHIASAN GELANG

Saqat Al Afgani Panai

INTISARI

Tugas Akhir Karya Seni ini mengangkat objek tulisan naskah Tanjung Tanah sebagai inspirasi penciptanya. Naskah Tanjung Tanah adalah undang-undang dan aturan yang dibuat oleh seorang raja Keraton Dharmasraya untuk masyarakat Kerinci. Naskah ini merupakan yang tertua di Melayu bahkan di dunia. Hal ini membuat penulis tertarik menjadikannya referensi karya perhiasan gelang yang berjudul "Visualisasi Tulisan Naskah Tanjung Tanah Dalam Perhiasan Gelang". Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode pendekatan estetika dan ergonomi. Sedangkan metode penciptaan menggunakan metode penelitian (*Practised Based Research*). Proses pembuatan karya dimulai dengan pembuatan sketsa alternatif, kemudian pembuatan gambar kerja sesuai sketsa yang terpilih. Tahap perwujudan karya menyiapkan bahan dan alat, proses pembentukan karya menggunakan teknik *hand scrolling*, teknik etsa, dan teknik patri. Hasil pembuatan karya berjumlah delapan perhiasan berjenis gelang. Bentuk karya seperti kertas yang rusak dan seperti sudah lama tidak terlihat. Setiap karya memiliki filosofi tersendiri, yang berisi tentang aturan yang dibuat sendiri oleh raja Keraton Dharmasraya. Kedelapan karya memiliki judul yang berbeda, karya pertama dengan judul "Aturan #1", karya kedua dengan judul "Aturan #2" karya ketiga dengan judul "Aturan #3", karya keempat dengan judul "Aturan #4", karya kelima dengan judul "Aturan #5", karya keenam dengan judul "Aturan #6", karya ketujuh dengan judul "Aturan #7", karya kedelapan dengan judul "Aturan #8", yang terbuat dari plat tembaga dan plat kuningan.

Kata kunci : Perhiasan logam, gelang, Naskah Kuno Melayu, Tanjung Tanah

ABSTRACT

The artwork's terminal project highlights the Tanjung Tanah script's subject as the source of its creator's inspiration. The laws and rules set by a ruler of the Dharmasraya Palace for the Kerinci people are contained in the Tanjung Tanah Manuscript. The earliest Malay manuscript and possibly the oldest in existence is this one. The author was intrigued by this and decides to use it as inspiration for a piece of bracelet jewelry titled "Visualization of the Tanjung Tanah Manuscript In Bracelet Jewelry." Aesthetic and ergonomic principles were applied in the process of creating this work. Though the production approach makes use of a study technique (Practised Based Research). Alternate sketches are first created before choosing one, and working drawings are then created based on the selected sketch. Creating the piece involves gathering supplies and equipment, shaping it with hand scrolling, etching, and soldering processes, and then finishing it. Eight bracelet style pieces of jewelry are the finished products. The artwork appears damaged paper and appears to have been hidden for a while. Each piece of writing has its own philosophy, which outlines the laws established by the Dharmasraya Palace's ruler. The eight pieces each have a different title, such as the first piece's "Rules #1," the second piece's "Rules #2," the third piece's "Rules #3," the fourth piece's "Rules #4," the fifth piece's "Rules #5", the sixth piece's "Rules #6, the seventh piece's "Rule #7," and the eighth piece's "Rule #8," which is made of copper and brass plate.

Keywords: *Metal jewelry, bracelets, Malay Old Manuscripts, Tanjung Tanah*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Naskah kuno Indonesia adalah peninggalan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan orang zaman kuno sebagai hasil budaya bangsa Indonesia pada masa lampau, yang mana tulisan tersebut mempunyai arti dan makna tersendiri. Sebagai peninggalan masa lampau, naskah kuno berisi informasi mengenai berbagai aspek tentang kehidupan sosial budaya yang sudah tidak ada lagi dimasa kini. Secara sosial budaya, naskah memuat nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan sekarang, sehingga menjadi sebuah tanggung jawab bagi kita untuk mengungkap makna yang terkandung didalamnya. Penciptaan karya Tugas Akhir penulis memakai naskah Tanjung Tanah yang berasal dari Kerinci Sumatera Barat.

Naskah Tanjung Tanah adalah kitab undang-undang yang dikeluarkan oleh kerajaan Melayu yang diperkirakan berasal dari abad ke-14 dan merupakan naskah Melayu yang tertua di dunia. Naskah Tanjung Tanah berisi tentang sistem hukum sendiri yang ditulis di Keraton Dharmasraya, yaitu sebuah kerajaan kecil di kawasan hulu Sungai Batang Hari. Fungsi dari naskah Tanjung Tanah adalah memberikan sistem hukum tersebut kepada masyarakat Kerinci. Pada saat ini banyak dari masyarakat Kerinci yang sudah lupa dengan naskah Tanjung Tanah yang berisi tentang sistem hukum sendiri. Hukum sendiri merupakan hukum yang ditulis oleh raja, tanpa perundingan dengan siapapun, dan harus dipatuhi oleh masyarakat. Sistem hukum tersebut membuat masyarakat Kerinci taat dengan aturan dan takut dengan kerajaan Keraton Dharmasraya, berbeda dengan masyarakat Kerinci dimasa kini yang tidak taat aturan pemerintah, karena banyaknya kasus-kasus yang terjadi di Kerinci seperti tindakan kriminal perjudian, pembunuhan, pembegalan, dan

porstitusi. Bagaimana jika sistem hukum pada masa kerajaan Keraton Dharmasraya masih diterapkan pada masyarakat Kerinci mungkin akan lebih berdampak baik bagi masyarakat Kerinci dan besar kemungkinan masyarakat Kerinci taat dengan aturan. Ada kekhawatiran jika naskah ini tidak disosialisasikan ulang, maka angka kriminalitas di Kerinci akan semakin tinggi. Bentuk karya yang penulis wujudkan berupa perhiasan gelang dengan jumlah 8. Penulis hanya membuat perhiasan gelang dikarenakan orang tua dari penulis menjual perhiasan gelang.

Perhiasan berdasarkan pengertiannya adalah benda yang dipakai untuk berhias dan mempercantik penampilan baik dalam suatu jenis perhiasan dengan mengikuti perkembangan zaman (Gofar, 2007: 2). Naskah Tanjung Tanah menjadi inspirasi karya perhiasan gelang, yang nantinya penulis akan membuat naskah tersebut diatas media logam berupa plat tembaga dan kuningan agar menambah nilai estetis dalam bentuk karya logam dan menunjukkan sisi kuno dari naskah menjadi sebuah karya yang nampak lebih modern. Penulis lebih tertarik pada naskah Tanjung Tanah karena wilayah Kerinci lebih dekat dengan kampung halaman penulis dan bermaksud ingin melestarikannya. Karena banyak yang tidak tahu naskah tersebut merupakan naskah yang tertua di Melayu, penulis terinspirasi untuk mengenalkan kepada semua penikmat seni maupun masyarakat bahwa naskah tersebut adalah yang tertua di Melayu, melalui karya perhiasan.

2. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana proses menciptakan kriya logam dengan tema naskah Tanjung Tanah dalam karya perhiasan gelang?
2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan karya gelang perhiasan dengan tema naskah Tanjung Tanah?

3. Tujuan

- a. Menjelaskan konsep penciptaan karya logam dengan tema naskah Tanjung Tanah dalam karya perhiasan gelang.
- b. Mewujudkan penciptaan karya logam dengan tema naskah Tanjung Tanah dalam perhiasan gelang.

4. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1. Pendekatan Estetika

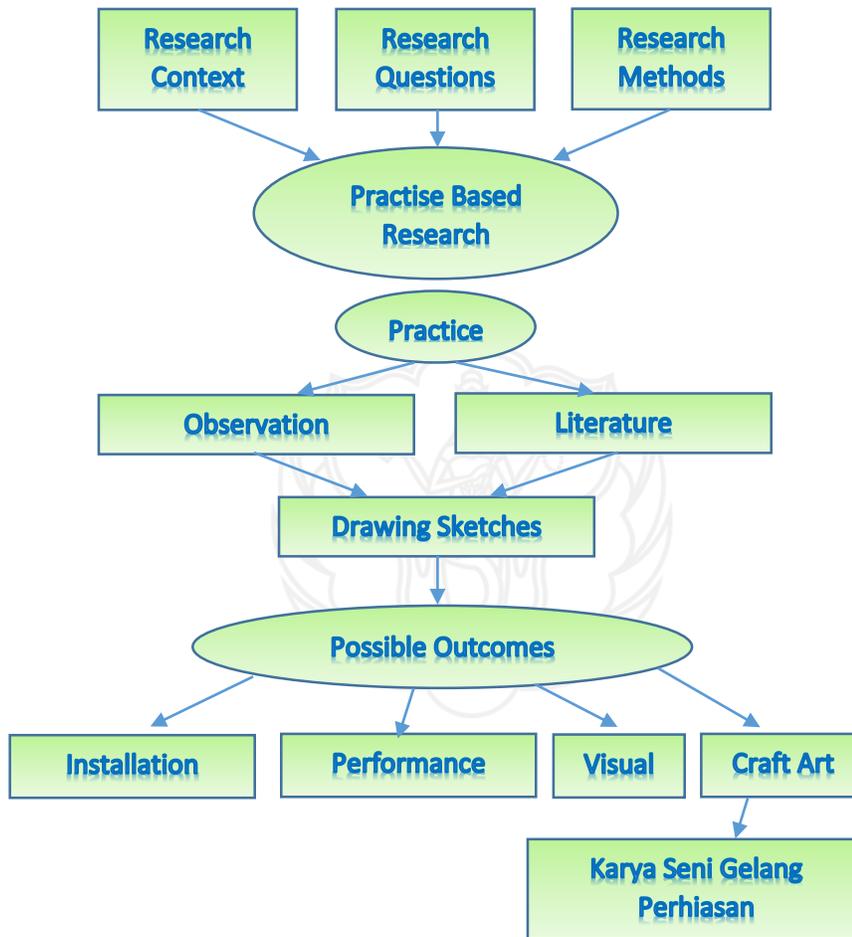
A.A.M, Djelantik (1999: 7) mendefenisikan bahwa yang dinamakan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Metode ini digunakan untuk mengolah sumber ide yang berasal dari naskah Tanjung Tanah, perhiasan gelang kriya logam.

2. Pendekatan Ergonomi

Menurut Sastrowinoto (1985:4-5), ergonomi adalah sesuatu studi mengenai perkaitan antara orang dan lingkungan kerjanya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang nyaman dan enak dipakai oleh pemakainya.

b. Metode Penciptaan

Dikutip dari Candy, L. & Edmonds, (2018) dikatakan bahwa *Practice-Based Research* adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik yang dilakukan dalam penelitian, penelitian dan praktek pada metode ini saling bergantung dan melengkapi satu sama lain. Penciptaan tugas akhir ini penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*). Penelitian berbasis ini muncul sejak tahun 1980-an dan menonjolkan sentra praktikan dalam mengumpulkan keterangan melalui kerja praktik (Mallins, Ure, dan Gray, 1996: 1).



Skema Konsep *Practice Based Research*

Berdasarkan skema *Practice Based Research* di atas penulis dapat menyimpulkan penciptaan berbasis penelitian ini terdiri dari 3 pilar pokok yang harus dilakukan agar konsep penciptaan yang dibuat berjalan dengan sistematis, betul-betul menguasai dan menjiwai pokok persoalan yang akan diusung. Tiga pilar pokok yang harus dilakukan pada konsep ini meliputi:

a. Pilar 1

Dalam skema konsep *Practice Based Research* di atas terdiri dari *Research* awal yang dilakukan penulis yaitu

- 1) *Research Context*

Research Context (penelitian konteks) sama artinya dengan latar belakang penciptaan. Pada proses ini penulis harus membuat konsep dengan jelas mengenai materi dan pokok persoalan yang akan diambil seperti tema, ide, bahan, teknik, dan karakter yang diciptakan.

2) *Research Question*

Research Question (pernyataan penelitian) sama artinya dengan rumusan penciptaan. Pada bagian ini dirumuskan dengan jelas mengenai karya seni yang akan diciptakan.

3) *Research Methods*

Research Methods (metode penelitian) merupakan suatu cara bagaimana karya dan laporan tersebut dapat tercipta dengan hasil maksimal. Dalam penciptaan dan penulisan karya perhiasan gelang ini terdapat tiga *Research Methods* yang penulis gunakan yaitu:

a) Metode Pendekatan

Meliputi metode pendekatan Estetika dan Ergonomi.

b) Metode Pengumpulan Data

Observasi (*observation*), studi pustaka (*literature research*), dan analisis data kualitatif.

c) Metode Penciptaan Karya

Penulisan menggunakan konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*).

b. Pilar 2

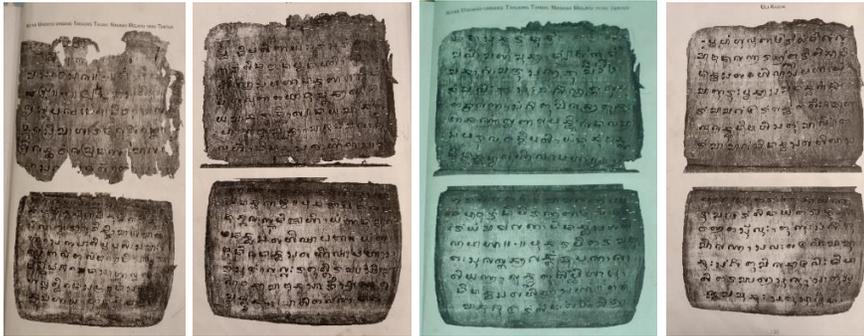
Pada pilar 2 konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*), proses yang dilakukan adalah *Drawing Sketches*, yaitu penulis menggambar sketsa, kemudian sketsa dipilih yang terbaik oleh dosen pembimbing dan ditetapkan sebagai desain terpilih yang digunakan untuk acuan reka penciptaan karya perhiasan gelang, sedangkan sketsa yang tidak terpilih, menjadi sketsa alternatif.

c. Pilar 3

Pada pilar 3 konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) adalah *Possible Outcomes* yang merupakan kemungkinan karya yang dihasilkan dari proses perwujudan dan yang dicapai. Dengan karya yang dihasilkan dapat dikategorikan menjadi karya *installation*, *performance*, *fine art*, dan *craft art*.

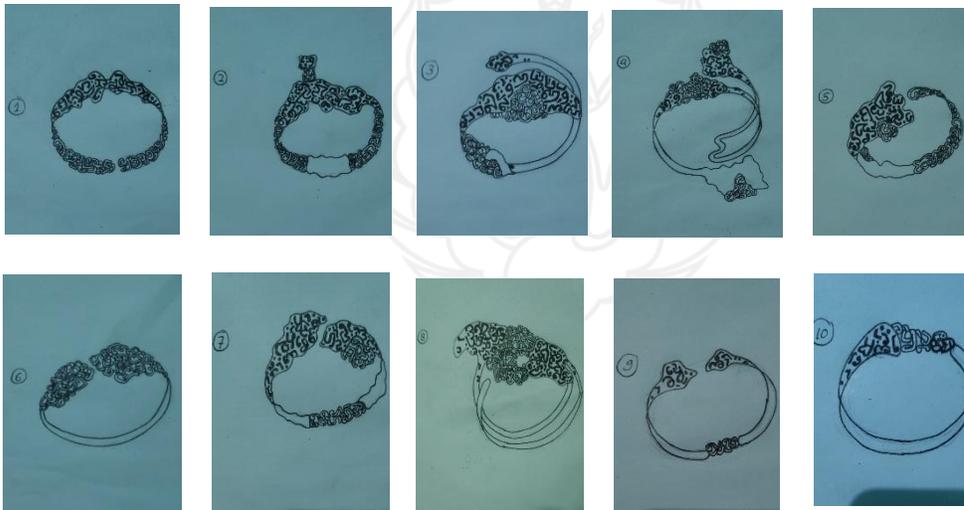
B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Acuan



Gambar Halaman 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 Naskah Tanjung Tanah

Rancangan karya di wujudkan dalam bentuk sketsa alternatif untuk perhiasan gelang, setelah itu ditentukan sketsa terpilih. Kemudian sketsa terpilih tersebut disempurnakan sehingga menjadi desain yang disertai dengan gambar detail, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan karya.



Gambar Desain 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10

2. Proses Perwujudan

- Bahan dan Alat dalam proses perwujudan karya ini penulis menggunakan bahan plat kuningan dan plat tembaga, Patri perak, HCl, H₂O₂, Air mengalir, Bahan pengkilap logam merek Brasso, Boraks, Amplas, Lem kayu PvAc, Cat minyak, Thinner, HVS, Clear, SN, Alat tulis, Tang bentuk, Palu karet, Palu besi, Pinset, Kikir set, Gunting plat, Gergaji perhiasan, Mesin tuner, 1 set mata tuner, Brander, Wadah plastic, *Hair dryer*, *Plepet* kawat, Sikat kawat, dan Kain perca.
- Teknik pengerjaan dalam proses perwujudan karya ini penulis menggunakan teknik *hand scrolling*, teknik etsa, dan teknik patri keras,

- c. Proses pengerjaan tahap perwujudan pembuatan perhiasan gelang diantaranya, Pembuatan desain alternative, memotong desain sesuai dengan bentuk desain, gergaji plat, dipotong dengan ukuran 2mm, pembentukan, penyambungan, proses etsa, dan finishing.

3. Hasil Karya



Gambar Karya 1.

Judul : Aturan #1
Ukuran : 18 x 3 cm Diameter 5,5 cm
Bahan : Plat tembaga
Teknik : *hand scrolling*, etsa, dan patri
Tahun : 2022

Karya yang berjudul “Aturan #1” merupakan *masterpiece* dari penciptaan karya seni perhiasan yang bersumber dari bentuk tulisan naskah Tanjung Tanah. Sumber yang penulis pakai yaitu tulisan naskah Tanjung Tanah halaman 2 dari 34 halaman yang tersisa, karena pada halaman 1 sudah hilang. Karya ini dibuat menggunakan plat tembaga yang berwarna hitam dan warna tembaga. Penulis memilih bentuk gelang sebagai *masterpiece* dalam penciptaan tugas akhir ini, pada pembuatan karya hanya perhiasan gelang yang penulis buat, karena gelang merupakan produk yang dijual oleh orang tua penulis.

Konsep dari karya seni perhiasan gelang berbentuk kertas yang sudah rusak dan terdapat tulisan-tulisan kuno yang tidak semua orang bisa membacanya. Bentuk dari kertas yang bertulisan naskah Tanjung Tanah ini menggambarkan suatu benda yang sudah lama terlupakan dan memiliki makna yang tersembunyi. Makna tersebut berisi tentang aturan sendiri yang dibuat oleh kerajaan Keraton Dharmasraya, yang berbunyi kata pembuka oleh seorang raja. Arti tulisan-tulisan pada karya berisi tentang seorang paduka Sri Maharaja yang diagungkan bisa menyembuhkan segala jenis-jenis racun dan para pegawai tinggi, panglima juga disebut bisa menyembuhkan segala jenis racun yang ada

1. Karya 2



Gambar Karya 2.

Judul : Aturan #2
Ukuran : 21,5 x 7,5 cm Diameter 5,5 cm
Bahan : Plat kuningan
Teknik : *hand scrolling*, etsa, dan patri
Tahun : 2022

Aturan #2 adalah karya seni perhiasan berupa gelang yang dibuat menggunakan bahan plat kuningan bewarna sedikit hitam dan warna asli dari bahan plat kuningan. Gelang ini terinspirasi dari tulisan naskah Tanjung Tanah halaman 3 dari 34 halaman yang tersisa. Bentuk karya tersebut menyerupai kertas rusak, yang diatas kertas terdapat tulisan-tulisan naskah Tanjung Tanah dan bentuk gelang juga terdapat bentuk tulisan naskah yang disambung satu persatu. Bagian bentuk perhiasan gelang terdapat sedikit warna hitam sehingga terkesan seperti benda kuno yang memiliki nilai sejarah yang menarik pada karya tersebut.

Karya perhiasan gelang ini berkonsep tentang aturan-aturan yang dibuat oleh raja Keraton Dharmasrya untuk masyarakat Kerinci yang harus ditaati. Bentuk tulisan yang terdapat pada karya ini masih terdapat kata-kata pembukaan dan sudah masuk ke dalam isi teks naskah tersebut. Arti tulisan-tulisan pada karya ini tentang seorang raja memberitahukan kepada masyarakat Kerinci harus taat kepadanya dan jika tidak taat akan didenda. Pada bagian tulisan juga menyebutkan barang siapa yang tidak mendengarkan perintahnya maupun orang pendatang maka seorang raja akan menghukum masyarakat yang berada di Kerinci tersebut dengan denda yang sudah diatur oleh seorang raja.

2. Karya 3



Gambar Karya 3.

Judul : Aturan #3
Ukuran : 24,5 x 4 cm Diameter 5,5 cm
Bahan : Plat tembaga
Teknik : *hand scrolling*, etsa, dan patri
Tahun : 2022

Karya berjudul “Aturan #3” adalah perhiasan berupa gelang yang dibuat menggunakan media plat tembaga dan bahan pewarnaan logam SN berwarna hitam. Perhiasan gelang ini terinspirasi dari bentuk tulisan-tulisan naskah Tanjung Tanah. Tulisan naskah yang dipakai untuk sumber inspirasi gelang perhiasan yaitu halaman 4 dari 34 halaman yang tersisa. Bentuk karya ini seperti kertas lama yang sudah rusak bertulisan naskah dan juga terdapat tulisan naskah yang tersusun untuk menambah nilai estetika pada karya. Bagian perhiasan gelang terdapat sedikit warna hitam, agar karya lebih dapat kesan bentuk kuno.

Makna yang terkandung dalam karya seni perhiasan gelang tersebut berisi tentang aturan sendiri yang dibuat oleh raja untuk masyarakat Kerinci. Aturan sendiri dibuat oleh raja tidak ada perundingan dengan masyarakat, maka diikuti atau tidak aturan tersebut tetap diberi denda. Tulisan yang terdapat pada karya berarti tentang semua masyarakat Kerinci yang dipanggil untuk rapat tidak hadir dan memancing keributan akan didenda oleh raja. Konsep karya ini mengartikan tentang segala sesuatu yang diperintah harus diikuti dan membuat kita lebih disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Pesan yang terdapat pada karya ini, mengajarkan kepada kita dalam melakukan hal yang bertujuan untuk kebaikan seperti rapat harus ikut serta di dalamnya, karena kegiatan tersebut bermanfaat dan baik untuk diri sendiri.

3. Karya 4



Gambar Karya 4.

Judul : Aturan #4
Ukuran : 21 x 7,3 cm Diameter 5,5 cm
Bahan : Plat kuningan
Teknik : *hand scrolling*, etsa, dan patri
Tahun : 2022

Karya yang berjudul “Aturan #4” merupakan *masterpiece* dari penciptaan karya seni perhiasan yang bersumber dari bentuk tulisan naskah Tanjung Tanah. Sumber yang penulis pakai yaitu tulisan naskah Tanjung Tanah halaman 5 dari 34 halaman yang tersisa. Karya ini dibuat menggunakan plat kuningan yang berwarna hitam dan warna asli bahan kuningan. Penulis memilih bentuk gelang sebagai *masterpiece* dalam penciptaan tugas akhir ini, pada pembuatan karya hanya perhiasan gelang yang penulis buat, karena gelang merupakan produk yang di jual oleh orang tua penulis.

Konsep dari karya seni perhiasan gelang, berbentuk kertas yang sudah rusak dan terdapat tulisan-tulisan kuno yang tidak semua orang bisa membacanya. Bentuk dari kertas yang bertulisan naskah Tanjung Tanah ini menggambarkan suatu benda yang sudah lama terlupakan dan memiliki makna yang tersembunyi. Makna tersebut berisi tentang aturan sendiri yang dibuat oleh kerajaan Keraton Dharmasraya tanpa perundingan dengan masyarakat Kerinci. Arti tulisan-tulisan pada karya berisi tentang kesalahan seperti perkelahian, judi, merampas hak orang dan membunuh akan didenda oleh raja Keraton Dharmasraya.

4. Karya 5



Gambar Karya 5.

Judul : Aturan #5
Ukuran : 16,5 x 4,5 cm Diameter 5 cm
Bahan : Plat kuningan
Teknik : *hand scrolling*, etsa, dan patri
Tahun : 2022

Aturan #5 adalah karya seni perhiasan berupa gelang yang dibuat menggunakan bahan plat kuningan bewarna sedikit hitam dan warna asli dari bahan plat kuningan. Gelang ini terinspirasi dari tulisan naskah Tanjung Tanah halaman 6 dari 34 halaman yang tersisa. Bentuk karya tersebut menyerupai kertas rusak, yang diatas kertas terdapat tulisan-tulisan naskah Tanjung Tanah dan bentuk gelang juga terdapat bentuk tulisan naskah yang disambung satu persatu. Bagian bentuk perhiasan gelang terdapat sedikit warna hitam sehingga terkesan seperti benda kuno yang memiliki nilai sejarah yang menarik pada karya tersebut.

Perhiasan gelang berkonsep tentang aturan-aturan yang dibuat oleh raja Keraton Dharmasrya untuk masyarakat kerinci yang harus ditaati. Arti tulisan-tulisan pada karya ini berisi tentang kejahatan seperti maling, membuat rusuh, merusak rumah, membunuh, melawan orang penting dipermukiman tersebut akan didenda dan diasingkan. Maka dapat disimpulkan konsep dari karya ini bermakna sesuatu kejahatan, perbuatan yang salah tidak akan bisa lari dari hukuman dan mengajarkan kita sesuatu yang dikerjakan harus difikirkan dampak baik atau buruknya sesuatu.

5. Karya 6



Gambar Karya 6.

Judul : Aturan #6
Ukuran : 17,6 x 4 cm Diameter 5,5 cm
Bahan : Plat tembaga
Teknik : *hand scrolling*, etsa, dan patri
Tahun : 2022

Karya berjudul “Aturan #6” adalah perhiasan berupa gelang yang dibuat menggunakan media plat tembaga dan bahan pewarnaan logam SN berwarna hitam. Perhiasan gelang ini terinspirasi dari bentuk tulisan-tulisan naskah Tanjung Tanah. Tulisan naskah yang dipakai untuk sumber inspirasi gelang perhiasan yaitu halaman 7 dari 34 halaman yang tersisa. Bentuk karya ini seperti kertas lama yang sudah rusak bertulisan naskah dan juga terdapat tulisan naskah yang tersusun untuk menambah nilai estetik pada karya. Bagian perhiasan gelang terdapat sedikit warna hitam, agar karya lebih dapat kesan bentuk kuno.

Makna yang terkandung dalam karya seni perhiasan gelang tersebut berisi tentang aturan sendiri yang dibuat oleh raja untuk masyarakat Kerinci. Aturan sendiri dibuat oleh raja tidak ada perundingan dengan masyarakat, maka diikuti atau tidak aturan tersebut tetap diberi denda. Arti tulisan naskah Tanjung Tanah berisi tentang seseorang yang memotong ucapan dan menampung orang dirumahnya tanpa izin akan didenda oleh raja.

6. Karya 7



Gambar Karya 7.

Judul : Aturan #7
Ukuran : 19,3 x 4,2 cm Diameter 5 cm
Bahan : Plat kuningan
Teknik : *hand scrolling*, etsa, dan patri
Tahun : 2022

Karya yang berjudul “Aturan #7” merupakan perhiasan yang terinspirasi dari bentuk tulisan naskah Tanjung Tanah. Sumber yang penulis pakai yaitu tulisan naskah Tanjung Tanah halaman 8 dari 34 halaman yang tersisa. Karya ini dibuat menggunakan plat kuningan yang berwarna hitam dan warna asli bahan kuningan. Penulis memilih bentuk gelang sebagai *masterpiece* dalam penciptaan tugas akhir ini, pada pembuatan karya hanya perhiasan gelang yang penulis buat, karena gelang merupakan produk yang di jual oleh orang tua penulis.

Konsep dari karya seni perhiasan gelang berbentuk kertas yang sudah rusak dan terdapat tulisan-tulisan kuno yang tidak semua orang bisa membacanya. Bentuk dari kertas yang bertulisan naskah Tanjung Tanah ini menggambarkan suatu benda yang sudah lama terlupakan dan memiliki makna yang tersembunyi. Makna tersebut berisi tentang aturan sendiri yang dibuat oleh kerajaan Keraton Dharmasraya untuk masyarakat Kerinci. Arti tulisan-tulisan pada

karya berisi tentang kejahatan seperti memancing keributan dan bandar judi akan didenda oleh raja.

7. Karya 8



Gambar Karya 8.

Judul : Aturan #8
Ukuran : 32 x 7,3 cm Diameter 5,5 cm
Bahan : Plat tembaga
Teknik : *hand scrolling*, etsa, dan patri
Tahun : 2022

Aturan #8 adalah karya seni perhiasan berupa gelang yang dibuat menggunakan bahan plat tembaga berwarna sedikit hitam dan warna asli dari bahan plat kuningan. Gelang ini terinspirasi dari tulisan naskah Tanjung Tanah halaman 9 dari 34 halaman yang tersisa. Bentuk karya tersebut menyerupai kertas rusak, yang di atas kertas terdapat tulisan-tulisan naskah Tanjung Tanah dan bentuk gelang juga terdapat bentuk tulisan naskah yang disambung satu persatu. Bagian bentuk perhiasan gelang terdapat sedikit warna hitam sehingga terkesan seperti benda kuno yang memiliki nilai sejarah yang menarik pada karya tersebut.

Perhiasan gelang berkonsep tentang aturan-aturan yang dibuat oleh raja Keraton Dharmasraya untuk masyarakat Kerinci yang harus ditaati. Arti tulisan-tulisan pada karya ini berisi tentang tatakerama dalam berkunjung kerumah orang dan tindakan pembunuhan akan diberi denda oleh raja. Makna yang terdapat pada karya ini adalah sesuatu kehidupan yang dilakukan setiap hari seperti etika kita dalam silaturahmi ketempat orang, sikap terhadap orang dan perlakuan kita dalam berinteraksi dengan orang. Selain tentang kehidupan setiap hari, karya ini juga bermakna tentang perilaku yang sangat tidak baik yaitu pembunuhan, perilaku tersebut tidak boleh dilakukan, karena dapat merugikan kita dan orang lain.

C. Simpulan

Proses pembuatan Tugas Akhir ini, penulis mengambil judul “Visualisasi Bentuk Tulisan Naskah Tanjung Tanah Kedalam Perhiasan Gelang” penulis menerapkan tema naskah Tanjung Tanah, dikarenakan Penulis lebih tertarik pada naskah Tanjung Tanah, wilayah Kerinci lebih dekat dengan kampung halaman penulis dan bermaksud ingin melestarikannya. Banyak yang tidak tahu naskah tersebut merupakan naskah yang tertua di Melayu dan membuat penulis terinspirasi untuk mengenalkan kepada semua penikmat seni maupun masyarakat, bahwa naskah tersebut adalah yang tertua di Melayu dan menciptakan karya melalui perhiasan gelang. Bentuk visual naskah Tanjung Tanah divisualisasikan dengan beberapa sketsa dan desain yang

sudah dipilih untuk diwujudkan kemudian mempersiapkan bahan dan alat sesuai dengan desain sebagai media pembuatan karya perhiasan gelang.

Proses pembuatan karya menggunakan material plat tembaga, dan plat kuningan. Teknik yang digunakan teknik etsa, teknik patri keras, teknik *hand scrolling*. Teknik etsa digunakan untuk mengikis permukaan logam dengan bagian yang ditimbulkan berbentuk tulisan-tulisan naskah Tanjung Tanah. Teknik patri keras digunakan untuk menyambung komponen-komponen perhiasan gelang. Teknik *hand scroling* digunakan untuk menggergaji plat dengan bentuk sesuai desain. Proses ini dibutuhkan kehati-hatian dalam menggergaji untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penciptaan karya ini menghasilkan 8 karya berupa perhiasan gelang. Karya pertama dengan judul “Aturan #1”, karya kedua dengan judul “Aturan #2”, karya ketiga dengan judul “Aturan #3”, karya keempat dengan judul “Aturan #4”, karya kelima dengan judul “Aturan #5”, karya keenam dengan judul “Aturan #6”, karya ketujuh dengan judul “Aturan #7”, dan karya kedelapan dengan judul “Aturan #8”.

DAFTAR PUSTAKA

- Candy, L., & Edmonds, E. (2018). Practice-based research in the creative arts: Foundations and futures from the font line. Leonardo
- Djelantik, A.A.M. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Gofar. Mia Yusmita. 2007. *Membuat Perhiasan dari Manik-Manik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gray, Carole & Malins, Julian. Research Procedures/Methodologi for Artists & designers. The Centre for Research in Art & Design, Gray’s School of Art, Faculty of Design, The Robert Gordon Unirversity, Aberdeen Scotland, UK, 1987.
- Kozok, Uli. 2006. *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah: Naskah Melayu yang Tertua*. Yayasan Obor Indonesia, anggota IKAPI DKI Jaya dengan bantuan the Ambassador’s Fund for Cultural Preservation dan Yayasan Naskah Nusantara.
- Sastrowinoto, Suyatno (1985), *Meningkatkan Produktivitas dengan Ergonomi*, PT. Pertja, Jakarta